

## PERAN INTELEKTUAL KAPITAL DALAM MENDORONG KESIAPAN KERJA DI KALANGAN KAUM MUDA YANG MEMILIKI KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO

Lilik Maslikhah<sup>1</sup>, Muhammad Khablul Fajar Ramadhan<sup>2</sup>, Muhammad Ilham  
Ar-rosyid<sup>3</sup>

[lilikmaslikhah97@gmail.com](mailto:lilikmaslikhah97@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajarrmdhnn16@gmail.com](mailto:fajarrmdhnn16@gmail.com)<sup>2</sup>, [arrosyid1321@gmail.com](mailto:arrosyid1321@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

### ABSTRAK

Kurangnya pelatihan kesiapan kerja bagi kaum muda di Kabupaten Sidoarjo berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja, terutama terkait dengan Intelektual Kapital. Penelitian ini menyoroti peran sentral Intelektual Kapital dalam mendorong kesiapan kerja di kalangan kaum muda dengan kesempatan kerja di wilayah tersebut. Fokusnya melibatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan individu, serta kemampuan mengelola dan mengembangkan sumber daya intelektual. Pentingnya pemahaman mendalam terkait peran Intelektual Kapital menjadi kunci, terutama di Kabupaten Sidoarjo yang mengalami perkembangan peluang kerja. Hasil survei JobStreet pada 2021 menunjukkan bahwa 52% pekerja di Indonesia kehilangan pekerjaan akibat pandemi. Dengan demikian, Intelektual Kapital diharapkan dapat mendorong kesiapan kerja kaum muda, memungkinkan adaptasi terhadap Industri 4.0 dan penguasaan teknologi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Survey Weighting Methods (Raking) dan analisis SPSS akan digunakan untuk mengukur variabel berdasarkan Resource-Based Theory. Diharapkan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang interaksi Intelektual Kapital dan modal sosial dalam membentuk kesiapan kerja, dengan dampak positif pada pengembangan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Intelektual Kapital, Kesiapan Kerja, Kaum Muda, Modal Sosial.

### ABSTRACT

*The lack of job readiness training for young people in Sidoarjo Regency has an impact on reduced employment opportunities, especially related to Intellectual Capital. This research highlights the central role of Intellectual Capital in promoting job readiness among young people with employment opportunities in the region. It involves the knowledge, intelligence, and skills of individuals, as well as the ability to manage and develop intellectual resources. The profound understanding of the role of Intellectual Capital is crucial, particularly in Sidoarjo Regency, which is experiencing the development of job opportunities. The JobStreet survey in 2021 revealed that 52% of workers in Indonesia lost their jobs due to the pandemic. Therefore, Intellectual Capital is expected to foster job readiness among young people, enabling adaptation to Industry 4.0 and technological mastery. This study adopts a quantitative approach with a survey method to collect comprehensive data. Survey Weighting Methods (Raking) and SPSS analysis will be used to measure variables based on the Resource-Based Theory. It is anticipated that this research provides a deep understanding of the interaction between Intellectual Capital and social capital in shaping job readiness, positively impacting human resource development and local economic growth.*

**Keywords:** Intellectual Capital, Job Readiness, Young People, Social Capital.

### PENDAHULUAN

Kurangnya pelatihan guna kesiapan kerja bagi kaum muda memberikan dampak berkurangnya kesempatan kerja, dalam hal ini yang dimaksud adalah Intelektual Kapital.

Intelektual kapital memiliki peran sentral dalam mendorong kesiapan kerja di kalangan kaum muda yang memiliki kesempatan kerja, terutama dalam konteks kesiapan kerja bagi kaum muda di Kabupaten Sidoarjo. Konsep ini mencakup pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan individu, serta kemampuan mereka untuk mengelola, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber daya tersebut (Tjahjadi, et al., 2022).

Mempertimbangkan hasil survei JobStreet pada Juni 2021 yang menyebutkan bahwa sekitar 52 persen pekerja di Indonesia kehilangan pekerjaan mereka sebagai dampak pandemi (Napitupulu, 2021). Dengan demikian, intelektual kapital diharapkan mampu memberikan dorongan terhadap kesiapan kerja bagi angkatan muda yang di Kabupaten Sidoarjo. Tidak hanya itu, di Industri 4.0 ini angkatan muda diharapkan memiliki kemampuan untuk menyerap dan beradaptasi dengan penggunaan teknologi (Mahmood & Mubarik, 2020).

Sumber daya intelektual (intellectual capital/IC) dianggap sebagai salah satu elemen kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif, sesuai dengan Resource-Based Theory. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen sumber daya perusahaan, terutama Intellectual Capital, secara efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas aset yang dimiliki.

Kriteria keberhasilan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif, seperti yang dikemukakan oleh Barney dan Clark (2007), mencakup kemampuan sumber daya untuk memberikan nilai positif, keunikan atau kelangkaan sumber daya di antara pesaing, kesulitan untuk ditiru, dan ketidakgantian sumber daya dengan sumber daya pesaing. Wernerfelt (1984) juga menyatakan bahwa pandangan teori berbasis sumber daya menekankan pentingnya perusahaan dalam memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis untuk meningkatkan daya saingnya.

Penelitian akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang komprehensif terkait peran intelektual kapital dalam mendorong kesiapan kerja kaum muda di Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menemukan bagaimana variabel pada Intelektual Kapital terbukti mampu mendorong kesiapan kerja angkatan muda di Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini, pengumpulan data untuk mengukur variabel tersebut menggunakan survey. Survey akan ditujukan pada kaum muda yang memiliki kesempatan kerja di Kabupaten Sidoarjo.

Metode penelitian ini akan menggunakan Survey Weighting Methods (Raking) sebagai indikator pengukuran. Raking adalah salah satu metode pembobotan yang paling umum dan diterima dalam survei opini publik, karena metode ini memungkinkan pembobotan berdasarkan beberapa variabel dan bertujuan untuk menyesuaikan setiap variabel dengan jumlah sekecil mungkin. Metode ini selanjutnya akan mengaplikasikan SPSS sebagai unit analisis (software) yang nantinya akan digunakan untuk menginterpretasikan data. Adapun hal-hal yang diukur berlandaskan pada Resource-Based Theory yang mencakup kemampuan sumber daya untuk memberikan nilai positif, keunikan atau kelangkaan sumber daya di antara pesaing, kesulitan untuk ditiru, dan ketidakgantian sumber daya dengan sumber daya pesaing.

Melalui penelitian ini, kontribusi utama yang dapat diberikan adalah pemahaman mendalam tentang bagaimana interaksi antara intelektual kapital dan modal sosial membentuk kesiapan kerja kaum muda di Kabupaten Sidoarjo. Dengan merinci peran keduanya, penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif dan terinci terhadap dinamika kompleks yang terlibat dalam pembentukan kesiapan kerja. Kontribusi ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat membantu pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pendidikan, dan dunia industri.

## INTELLECTUAL CAPITAL

Intellectual Capital, sering dianggap sebagai aset tak berwujud, mencakup modal manusia, seni membuat dan belajar, modal struktural yang mencakup budaya organisasi dan teknologi, dan modal relasional yang melibatkan hubungan dengan lingkungan eksternal (Oliveira et al., 2010). Lerro et al. (2014) menekankan signifikansinya dalam proses penciptaan nilai, membimbing perusahaan menuju peningkatan daya saing (Mavridis, 2004; Xu dan Wang, 2018). Meskipun bersifat tak berwujud dan tidak tercantum dalam dokumen anggaran, Intellectual Capital memainkan peran penentu dalam menciptakan nilai jangka panjang, komponen yang diperlukan untuk keberlanjutan (Zhou dan Fink, 2003), sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh agenda 2030 Perserikatan Bangsa-Bangsa (Jardon et al., 2019; Xu dan Wang, 2018). Organisasi, menyadari hal ini, semakin mengadopsi sistem untuk mengukur dan melaporkan MI, menganggapnya sebagai sumber daya yang mampu meningkatkan daya saing perusahaan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan (Caputo et al., 2016).

Intellectual Capital (IC) memiliki korelasi yang signifikan dengan kesiapan kerja bagi angkatan muda dalam menghadapi tuntutan pasar kerja yang dinamis. Dalam era ekonomi pengetahuan saat ini, Guthrie et al. (1999) menekankan bahwa IC menjadi kunci untuk memajukan pembangunan inovatif, kompetitif, dan berkelanjutan. Angkatan muda, sebagai bagian integral dari sumber daya manusia suatu organisasi, menjadi penyumbang utama IC dengan keahlian, pengetahuan, dan kemampuan adaptasi yang mereka miliki (Carrillo et al., 2009; Joshi et al., 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran Intellectual Capital dalam mendorong kesiapan kerja kaum muda yang memiliki kesempatan kerja di Kabupaten Sidoarjo. Dalam kerangka Resource-Based Theory, diantisipasi bahwa peningkatan keberdayaan sumber daya intelektual akan menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kesiapan kerja, seiring dengan pemanfaatan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh kaum muda.

Hipotesis pertama mengusulkan terdapat hubungan positif antara human capital yang dimiliki oleh kaum muda dengan tingkat kesiapan kerja mereka di Kabupaten Sidoarjo. Human capital, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu, diharapkan menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja, memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Hipotesis kedua menyatakan adanya korelasi positif antara keunikan atau kelangkaan sumber daya intelektual di antara kaum muda dengan tingkat kesiapan kerja mereka di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, keunikan atau kelangkaan sumber daya intelektual diperkirakan akan menjadi faktor diferensiasi yang meningkatkan kesiapan kerja, karena kaum muda yang memiliki keahlian langka dapat memberikan nilai tambah yang signifikan.

Hipotesis ketiga menekankan bahwa Intellectual Capital yang sulit ditiru di kalangan kaum muda dapat meningkatkan kesiapan kerja mereka di Kabupaten Sidoarjo. Terdapat keyakinan bahwa keberlanjutan sumber daya intelektual yang sulit dicocokkan oleh pesaing dapat memberikan keunggulan kompetitif, dan oleh karena itu, meningkatkan tingkat kesiapan kerja mereka.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ketergantungan sumber daya intelektual kaum muda yang sulit digantikan oleh sumber daya pesaing secara positif berkorelasi dengan kesiapan kerja di wilayah tersebut. Dalam kerangka Resource-Based Theory, diantisipasi bahwa ketergantungan pada sumber daya intelektual yang sulit dicocokkan oleh pesaing akan menciptakan fondasi yang kuat untuk peningkatan kesiapan kerja, mengingat nilai

dan kontribusi yang tidak mudah digantikan oleh kompetitor. Penelitian ini bertujuan untuk membawa pemahaman lebih mendalam terkait dinamika ini, mempertimbangkan konteks Kabupaten Sidoarjo sebagai lingkungan penelitian yang spesifik.

### **KESIAPAN KERJA**

Kesiapan kerja merupakan konsep yang mencakup berbagai kemampuan dan karakteristik yang mendukung seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di lingkungan kerja. Terdapat enam pokok yang menjadi indikator dari kesiapan kerja, yaitu pengambilan keputusan logis dan objektif, kolaborasi efektif, analisis kritis, inisiatif dan tantangan, kemampuan beradaptasi, dan peningkatan berkelanjutan.

Pengambilan keputusan logis dan objektif merujuk pada kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan semua fakta dan data yang relevan sebelum membuat keputusan. Individu yang memiliki kemampuan ini cenderung menghindari bias pribadi dan lebih mengutamakan rasionalitas serta bukti yang tersedia, sehingga keputusan yang diambil lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kolaborasi efektif adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara harmonis dan produktif. Hal ini mencakup komunikasi yang baik, kemampuan mendengarkan, serta kerjasama dalam mencapai tujuan kolektif. Kolaborasi yang baik sangat penting untuk menciptakan sinergi di tempat kerja, meningkatkan efisiensi, dan mencapai hasil yang lebih baik melalui upaya bersama.

Analisis kritis adalah proses berpikir yang mendalam dan evaluatif terhadap informasi yang diterima. Seseorang yang memiliki kemampuan analisis kritis akan mengevaluasi keakuratan, relevansi, dan validitas informasi sebelum menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Ini membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah dan solusi terbaik berdasarkan penilaian yang mendalam.

Inisiatif adalah kemampuan untuk mengambil tindakan proaktif tanpa menunggu instruksi dari orang lain. Menghadapi tantangan berarti bersedia mengatasi hambatan dan mencari solusi kreatif dalam situasi sulit. Kedua karakteristik ini penting dalam lingkungan kerja dinamis, di mana kemampuan untuk mengambil langkah maju dan mengatasi rintangan dapat menentukan keberhasilan individu dan organisasi.

Kemampuan beradaptasi merujuk pada fleksibilitas dan ketangguhan individu dalam menghadapi perubahan dan situasi baru di tempat kerja. Seseorang yang adaptif dapat menyesuaikan strategi dan pendekatannya sesuai dengan kebutuhan situasi, yang sangat penting dalam lingkungan kerja yang sering mengalami perubahan cepat dan tak terduga.

Peningkatan berkelanjutan adalah komitmen untuk pengembangan diri dan perbaikan keterampilan secara terus-menerus. Ini mencakup upaya belajar sepanjang hayat, mengikuti pelatihan, dan mengambil inisiatif untuk mengembangkan kompetensi baru. Peningkatan berkelanjutan penting untuk menjaga relevansi individu dalam karier dan memastikan bahwa mereka dapat memenuhi tuntutan pekerjaan yang berkembang.

### **METODE PENELITIAN**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya.

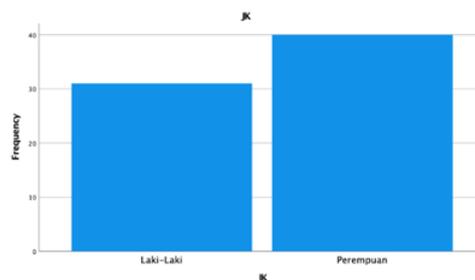
Sampel adalah bagian dari populasi dalam sebuah penelitian yang memiliki

karakteristik sama.5 Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana atau “Simple Random Sampling”. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 245. Dalam menentukan jumlah sampel yang dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam pengambilan sampel, jumlahnya harus mewakili agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu, Human Capital yang dimiliki (X1.1), keunikan atau kelangkaan sumber daya intelektual (X1.2), Intellectual Capital yang sulit ditiru (X1.3), Ketergantungan sumber daya intelektual yang sulit digantikan (1.X4), dan variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden



Berdasarkan grafik distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (JK), dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Dari total responden, sekitar 40 orang merupakan perempuan, sedangkan responden laki-laki berjumlah sekitar 32 orang.

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan (PT), terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Dari total responden, sekitar 60 orang merupakan lulusan SMA. Sebaliknya, jumlah responden dengan tingkat pendidikan Sarjana dan SMP jauh lebih sedikit, masing-masing hanya sekitar 5 orang dan 1 orang.

### Uji Validitas

| No. | Pertanyaan | Uji Validitas |              | Keterangan |
|-----|------------|---------------|--------------|------------|
|     |            | r (> 0,288)   | Sig (< 0.05) |            |
| 1   | X1.1       | .821**        | 0.000        | Valid      |
| 2   | X1.2       | .817**        | 0.000        | Valid      |
| 3   | X1.3       | .868**        | 0.000        | Valid      |
| 4   | X1.4       | .842**        | 0.000        | Valid      |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi sebagai berikut:

- pertanyaan variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai Sig lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0,05) dan memenuhi kriteria uji validitas instrumen.

| Uji Validitas Pearson Correlation Variabel Y Keputusan Pembelian] |            |               |              |            |
|---|------------|---------------|--------------|------------|
| No.   | Pertanyaan | Uji Validitas |              | Keterangan |
|   |            | r (> 0,288)   | Sig (< 0.05) |            |
| 1   | Y1.1       | .466**        | 0.000        | Valid      |
| 2   | Y1.2       | .660**        | 0.000        | Valid      |
| 3   | Y1.3       | .873**        | 0.000        | Valid      |
| 4   | Y1.4       | .773**        | 0.000        | Valid      |
| 5   | Y1.5       | .834**        | 0.000        | Valid      |
| 6   | Y1.6       | .812**        | 0.000        | Valid      |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi sebagai berikut:

- Pertanyaan variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai Sig lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0,05) dan memenuhi kriteria uji validitas instrumen.

#### Uji Reliabilitas

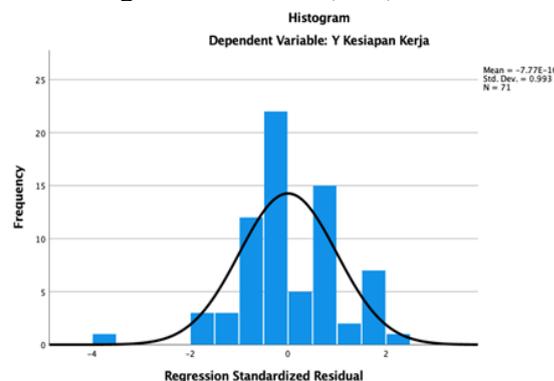
| Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Variabel Penelitian |                  |            |                 |               |
|---|------------------|------------|-----------------|---------------|
| Variabel  | Cronbach's Alpha | N of Items | Reliabilitas    | Keterangan    |
| X1 Intellectual Capital                                     | 0.855            | 4          | Sangat Reliabel | Very Reliabel |
| Y Kesiapan Kerja  | 0.835            | 6          | Sangat Reliabel | Very Reliabel |

Berdasarkan hasil perhitungan uji Reliabilitas pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi sebagai berikut:

- Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60 dan dinyatakan memenuhi asumsi reliabilitas.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)



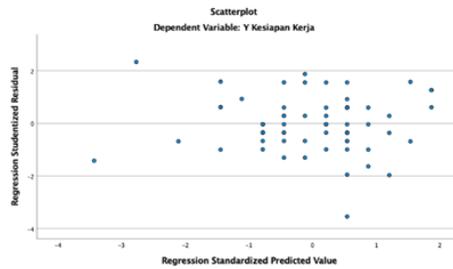
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         |             |      |
|--|-------------------------|-------------|------|
| N  |                         | 71          |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000    |      |
|  | Std. Deviation          | 3.14483831  |      |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .102        |      |
|  | Positive                | .102        |      |
|  | Negative                | -.094       |      |
| Test Statistic                           |                         | .102        |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .065        |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                    | .064        |      |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .058 |
|  |                         | Upper Bound | .071 |

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai signifikansi asimtotik (0.065) dan signifikansi Monte Carlo (0.064), yang keduanya lebih besar dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa

residual dari model tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan kata lain, asumsi normalitas residual terpenuhi.

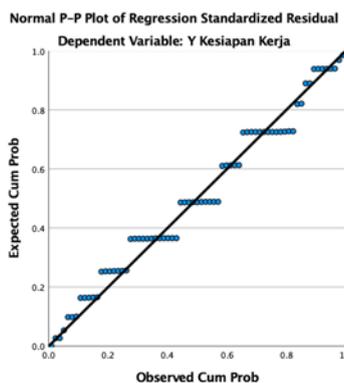
#### Uji Homoskedastisitas



Berdasarkan scatterplot yang menunjukkan plot antara residual yang sudah dibakukan dan nilai prediksi yang sudah dibakukan untuk variabel dependen "Y Kesiapan Kerja", kita dapat menginterpretasikan hasil uji homoskedastisitas sebagai berikut:

- Karena tidak ada pola yang jelas atau struktur tertentu yang muncul dalam scatterplot, kita dapat menyimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Ini berarti varians residual adalah konstan di seluruh rentang nilai prediksi, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linier.

#### Uji Linearitas



Berdasarkan P-P Plot ini, kita dapat menyimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi mendekati normal. Titik-titik yang tersebar di sepanjang garis diagonal menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi. Hal ini penting karena normalitas residual adalah salah satu asumsi utama dalam analisis regresi linier, yang memastikan bahwa estimasi koefisien regresi adalah efisien dan uji signifikansi valid.

#### Uji Independensi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .694 <sup>a</sup> | .482     | .474              | 3.16755                    | 2.043         |

a. Predictors: (Constant), X1 Intellectual Capital  
b. Dependent Variable: Y Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai Durbin-Watson sebesar 2.043 menunjukkan tidak adanya autokorelasi di antara residual. Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 mengindikasikan bahwa residual dari model regresi tidak berkorelasi secara signifikan satu sama lain, yang berarti asumsi independensi residual terpenuhi.

#### Uji Signifikansi Model

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 643.361        | 1  | 643.361     | 64.122 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 692.301        | 69 | 10.033      |        |                   |
|                    | Total      | 1335.662       | 70 |             |        |                   |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen memiliki signifikansi statistik yang tinggi. Nilai F-hitung sebesar 64.122 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

#### Uji Koefisien Regresi

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |      |       | Collinearity Statistics |           |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|-----------|-------|
|       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |      | t     | Sig.                    | Tolerance | VIF   |
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |      |       |                         |           |       |
| 1     | (Constant)                  | 6.044      | 1.840                     |      | 3.285 | .002                    |           |       |
|       | X1 Intellectual Capital     | 1.004      | .125                      | .694 | 8.008 | .000                    | 1.000     | 1.000 |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai signifikansi untuk koefisien regresi adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara "Intellectual Capital" dan "Kesiapan Kerja" adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, "Intellectual Capital" secara signifikan mempengaruhi "Kesiapan Kerja".

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .694 <sup>a</sup> | .482     | .474              | 3.16755                    | 2.043         |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai (R) sebesar 0.694 menunjukkan tingkat korelasi antara variabel independen (X1 Intellectual Capital) dan variabel dependen (Y Kesiapan Kerja). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara kedua variabel tersebut.
- Nilai (R<sup>2</sup>) sebesar 0.482 menunjukkan bahwa 48.2% variasi dalam variabel dependen (Y Kesiapan Kerja) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1 Intellectual Capital). Ini berarti model regresi yang digunakan memiliki kekuatan penjelas yang cukup baik.
- Nilai Adjusted (R<sup>2</sup>) sebesar 0.474 adalah versi terkoreksi dari (R<sup>2</sup>) yang menyesuaikan jumlah prediktor dalam model. Nilai ini sedikit lebih rendah dari (R<sup>2</sup>), yang merupakan penyesuaian untuk jumlah variabel dalam model, dan menunjukkan bahwa sekitar 47.4% variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh model setelah memperhitungkan jumlah variabel independen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Intelektual Kapital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja di kalangan kaum muda yang memiliki kesempatan kerja di Kabupaten Sidoarjo. Model regresi yang digunakan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 64.122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, yang berarti model ini signifikan secara statistik. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 6.044 + 1.004X$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Intelektual Kapital akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 1.004 unit. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.482 mengindikasikan bahwa 48.2% variasi dalam kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh Intelektual Kapital, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.474 menunjukkan kekuatan penjelas model setelah memperhitungkan jumlah

variabel independen.

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi berbagai asumsi penting. Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, residual dari model berdistribusi mendekati normal, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi. Scatterplot antara residual dan nilai prediksi menunjukkan tidak adanya pola tertentu, yang berarti varians residual adalah konstan di seluruh rentang nilai prediksi, memenuhi asumsi homoskedastisitas. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2.043 menunjukkan tidak adanya autokorelasi di antara residual, sehingga asumsi independensi residual juga terpenuhi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intelektual Kapital berperan penting dalam mendorong kesiapan kerja kaum muda di Kabupaten Sidoarjo. Dengan memenuhi asumsi-asumsi klasik regresi, model ini dapat dianggap valid dan reliabel, memberikan bukti empiris yang kuat bahwa pengembangan Intelektual Kapital dapat mendukung peningkatan kesiapan kerja dan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caputo, F., Del Giudice, M., Evangelista, F., & Russo, G. (2016). Corporate disclosure and intellectual capital: the light side of information asymmetry. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 8(1), 75-96.
- Guthrie, J., Petty, R., Ferrier, F., & Wells, R. (1999). There is no accounting for intellectual capital in Australia: a review of annual reporting practices and the internal measurement of intangibles. *OECD Symposium on Measuring and Reporting of Intellectual Capital*, 1-134.
- Hasrati, A. L., Lubis, A. R., Darsono, N., & Idris, S. (2019). Contribution of intellectual capital strategic readiness and government innovation in strengthening the effect of high-performance work system toward local government performance. *Editorial Board*, 732.
- Jardon, C., & Martinez-Cobas, X. (2019). Leadership and organizational culture in the sustainability of subsistence small businesses: an intellectual capital based view. *Sustainability*, 11(12), 3491.
- Joshi, M., Cahill, D., Sidhu, J., & Kansal, M. (2013). Intellectual capital and financial performance: an aluation of the Australian financial sector. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 264-285.
- Lerro, A., Linzalone, R., Schiuma, G., Kianto, A., Ritala, P., Spender, J., & Vanhala, M. (2014). The interaction of intellectual capital assets and knowledge management practices in organizational value creation. *Journal of Intellectual Capital*, 15(3), 362-375.
- Mahmood, T., & Mubarik, M. S. (2020). Balancing innovation and exploitation in the fourth industrial revolution: Role of intellectual capital and technology absorptive capacity. *Technological Forecasting and Social Change*, 120248.
- Mavridis, D. (2004). The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 92-115.
- Napitupulu, E. L. (2021, Juli 16). Membekali Generasi Muda dengan Keterampilan Dunia Kerja. Retrieved from Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/07/16/membekali-generasi-muda-dengan-keterampilan-dunia-kerja>
- Oliveira, L., Lima Rodrigues, L., & Craig, R. (2010). Intellectual capital reporting in sustainability reports. *Journal of Intellectual Capital*, 11(4), 575-594.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., Jermias, J., Hariyati, H., Fairuzi, A., & Anwar, D. N. (2022). Does engaging in global market orientation strategy affect HEIs' performance? The mediating roles of intellectual capital readiness and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 29.
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability*, 10(12), 4651.
- Zhou, A., & Fink, D. (2003). The intellectual capital web: a systematic linking of intellectual capital and knowledge management. *Journal of Intellectual Capital*, 4(1), 3.